

**PENGARUH PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR  
TERHADAP KETERAMPILAN KARANG TARUNA  
DALAM PERTOLONGAN PERTAMA  
PADA ANAK TENGGELAM**

(Studi di kelurahan Tonjung)

**SKRIPSI**



OLEH:

MOH KHOLIQ  
NIM. 19142010072

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
STIKes NGUDIA HUSADA MADURA  
2023**

**PENGARUH PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR  
TERHADAP KETERAMPILAN KARANG TARUNA  
DALAM PERTOLONGAN PERTAMA  
PADA ANAK TENGGELAM**

(Studi di kelurahan Tonjung)

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan  
Menjadi Sarjana Keperawatan



Oleh:

MOH. KHOLIQ  
NIM. 19142010072

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
STIKes NGUDIA HUSADA MADURA  
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR  
TERHADAP KETERAMPILAN KARANG TARUNA  
DALAM PERTOLONGAN PERTAMA  
PADA ANAK TENGGELAM**

(Studi di kelurahan Tonjung)

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh:

MOH. KHOLIQ  
NIM 18142010072

Telah disetujui pada tanggal:

Agustus, 2023

Pembimbing

Zuryaty, S. Kep., Ns., M.Kes  
NIDN.0702088002



# PENGARUH PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR TERHADAP KETERAMPILAN KARANG TARUNA DALAM PERTOLONGAN PERTAMA PADA ANAK TENGGELAM

(Studi di kelurahan Tonjung)

**Moh. Kholiq<sup>1</sup>, Zuryaty<sup>2</sup>**

- 1) Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura
- 2) Dosen Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

\*email: [mohkholiq005@gmail.com](mailto:mohkholiq005@gmail.com)

---

## Abstrak

Tenggelam (*drowning*) merupakan cedera karena perendaman (*submersion/immersion*) yang dapat mengakibatkan kematian dalam waktu kurang dari 24 jam. Studi pendahuluan menunjukkan kurangnya keterampilan dalam melakukan pertolongan pertama pada anak tenggelam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan hidup dasar terhadap keterampilan karang taruna dalam pertolongan pertama pada anak tenggelam di kelurahan tonjung. Desain penelitian ini menggunakan pra experiment dengan pendekatan pretest dan posttest. Populasi penelitian adalah 25 pemuda di desa tonjung burneh bangkalan. Sampel penelitian ini sebanyak 20 responden dengan teknik simple random sampling. instrument penelitian ini menggunakan kuesioner pelatihan bantuan hidup dasar. Uji analisis menggunakan wilcoxon Signed Ranks Test. Hasil uji Wilcoxon diatas diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig.(2 - tailed )* sebesar 0,000 dengan  $\alpha$  0,05 sehingga dapat disimpulkan *p value* = 0.000 < 0,05 yang berarti H1 diterima H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh pada saat sebelum dan sesudah diberikan pelatihan bantuan hidup dasar terhadap keterampilan karang taruna dalam pertolongan pertama pada anak tenggelam. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dijadikan bahan referensi dengan menambahkan kelompok kontrol dan mengembangkan keterampilan karang taruna dalam melakukan pertolongan pertama pada anak tenggelam.

***Kata kunci: Bantuan Hidup Dasar, Keterampilan, Tenggelam***

# **THE EFFECT OF BASIC LIFE SUPPORT TRAINING ON YOUTH SKILLS IN FIRST AID FOR DROWNING CHILDREN**

*(Study at Tonjung subdistrict)*

**Moh. Kholiq<sup>1</sup>, Zuryaty<sup>2</sup>**

1) Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

2) Dosen Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

\*email: [mohkholiq005@gmail.com](mailto:mohkholiq005@gmail.com)

## ***Abstract***

*Drowning is an injury due to submersion/immersion which can result in death in less than 24 hours. The preliminary studies showed a lack of skills in performing first aid for drowning children. This study aims to determine the effect of basic life training on youth skills in first aid for drowning children in the Tonjung sub-district. The research design used a quasy experiment with a pretest and posttest approach. The research population was 25 youths in the village of Tonjung Burneh, Bangkalan. The sample of this research was 20 respondents with simple random sampling technique. The research instrument used a basic life support training questionnaire. Analysis test using the Wilcoxon Signed Ranks Test. The Wilcoxon test results above showed that the Asymp.Sig.(2 – tailed) value was 0.000 with  $\alpha$  0.05 so it be concluded that  $p$  value = 0.000 < 0.05 which means  $H_1$  was accepted  $H_0$  was rejected which means there was an influence before and after it is given basic life support training on youth skills in first aid for drowning children. For future researchers, it is suggested that this be used as reference material by developing youth skills in providing first aid to drowning children.*

**Keywords: Basic Life Support, Skills, Drowing**

## Pendahuluan

Tenggelam (*drowning*) merupakan cedera karena perendaman (*submersion/immersion*) yang dapat mengakibatkan kematian dalam waktu kurang dari 24 jam. Apabila korban mampu selamat dalam waktu kurang dari 24 jam maka disebut dengan istilah *near drowning*. Tenggelam adalah peristiwa dimana terbenamnya seluruh atau sebagian tubuh ke dalam cairan. Pada umumnya tenggelam merupakan kasus kecelakaan, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti korban dalam keadaan mabuk atau dibawah pengaruh obat, bahkan bisa saja dikarenakan akibat dari suatu peristiwa pembunuhan (Samadewi dan Sana, 2022).

Keterampilan dalam melakukan bantuan hidup dasar adalah Tindakan pertolongan awal yang mengacu pada mempertahankan jalan napas, mendukung napas dan sirkulasi. Keterampilan ini harus dimiliki setiap orang untuk mengurangidampak buruk atau keparahan gejala sisa pasien henti jantung (Suranadi, 2017).

Korban tenggelam termasuk dalam kegawatdaruratan dengan masalah pernapasan dan kardiovaskuler yang penanganannya memerlukan penyokong kehidupan jantung dasar dengan menunjang respirasi dan sirkulasi korban dari luar

melalui resusitasi, dan mencegah insufisiensi. Penanganan kegawatdaruratan korban tenggelam sebaiknya memastikan terlebih dahulu kesadaran, system pernapasan, denyut nadi, dan proses observasi dan interaksi yang konstan dengan korban. Korban tenggelam merupakan salah satu kegawatdaruratan yang perlu penanganan segera (Samadewi dan Sana, 2022).

Berdasarkan data WHO, pada tahun 2019 diperkirakan terdapat 236.000 orang yang meninggal dunia akibat tenggelam. Di Asia Tenggara, tenggelam adalah penyebab kematian kedua pada anak usia 10-14 tahun, penyebab kematian ketiga pada anak usia 5-9 tahun dan penyebab kematian keenam pada kelompok usia 15-24 tahun. Hampir 90% kejadian tenggelam di Indonesia tidak mendapatkan pertolongan pertama secara tepat. Sementara itu di Indonesia, menurut WHO perkiraan angka kematian akibat tenggelam adalah 2,2 per 100 ribu jiwa penduduk. Tenggelam berada pada urutan ketiga sebagai penyebab utama kematian akibat cedera yang tidak disengaja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan Didesa Tonjung Burneh Kabupaten Bangkalan pada bulan Mei tanggal 13 2023 dengan mewawancarai pemuda karang taruna sebanyak 6 orang tentang penanganan pertolongan pertama pada anak tenggelam. Rata-rata dari meraka

menjawab belum begitu terampil dalam melakukan pertolongan pertama pada anak tenggelam dengan baik dan benar

Hal ini banyak disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya keterampilan dalam melakukan pertolongan pertama pada korban tenggelam dan kurangnya sosialisasi tentang manfaat pertolongan pertama pada korban tenggelam (Suryono dan Christiano 2020). Jika tidak segera di berikan pertolongan akan menimbulkan kematian dalam 24 jam setelah kejadian (Lela dkk, 2021). Keterlambatan 10 menit dalam penanganan tenggelam dapat menyebabkan kondisi iskemik jaringan otak dan kegagalan sirkulasi jantung yang berujung pada kematian (Ose et al,2020).

Pada korban tenggelam solusi yang dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat awam tentang pertolongan pertama dari sumber yang terpercaya seperti tenaga kesehatan tentang teknik pertolongan pertama pada korban tenggelam seperti cara meminta pertolongan dan memberikan bantuan hidup dasar.

Pada korban tenggelam hanya efektif 2-3% permenit untuk selamat. Tindakan BHD yang cepat dan tepat akan memperbesar kemungkinan korban selamat (Prasetyo, 2022). Pemberian pertolongan pertama sangat penting untuk segera dilakukan agar korban dapat terhindar dari

kematian atau kecacatan yang lebih parah. Oleh karena itu, masyarakat semestinya mempunyai pengetahuan dasar bagaimana cara memberikan pertolongan pertama yang tepat dan cepat untuk menolong korban tenggelam dan juga memiliki pengetahuan dasar tentang pertolongan pertama pada tenggelam.

Resusitasi jantung paru diperlukan pada beberapa korban tenggelam karena pola pernapasan seseorang akan terganggu oleh tenggelam. Dalam situasi ini, korban tenggelam akan mengalami hipoksemia dan anoksia sistem saraf pusat sampai kegagalan resusitasi terjadi dalam beberapa jam, di mana korban tenggelam akan meninggal jika pengobatan tidak segera diberikan. Ini harus diperhitungkan karena pendidikan publik dan kesadaran akan situasi darurat sangat penting, terutama bagi masyarakat pesisir dan pedagang yang mungkin menjadi orang pertama merespon tenggelam (Patimah, 2019).

### **Metode**

Penelitian ini desain yang digunakan ialah *pra-experiment* dengan pendekatan *pretest* dan *posttest*. Variabel bantuan hidup dasar dan keterampilan karang taruna dalam pertolongan pertama pada anak tenggelam. Populasi dalam penelitian ini adalah 25 pemuda didesa Tonjung dengan estimasi sampel yaitu sebanyak 20 responden.

Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner bantuan hidup dasar.

## Hasil

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Pemuda di Desa Tonjung, Burneh, Bangkalan**

Usia	Frekuensi	Persentase
16-18	3	15.0
19-21	8	40.0
22-24	2	10.0
25-27	4	20.0
28-30	3	15.0
Total	20	100.0

Sumber: Data Primer Juni 2023

Berdasarkan usia diatas menjelaskan bahwa pemuda yang ada di Desa Tonjung, Burneh Bangkalan hampir setengahnya berusia 19–21 tahun sejumlah 8 (40,0%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Pemuda di Desa Tonjung, Burneh Bangkalan**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki – laki	13	65.0
Perempuan	7	35.0
Total	20	100.0

Sumber: Data Primer Juni 2023

Berdasarkan jenis kelamin diatas menjelaskan bahwa pemuda yang ada di Desa Tonjung, Burneh Bangkalan sebagian besar berjenis kelamin laki–laki sejumlah 13 (65,0%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hasil Kuersioner Pemuda Sebelum Diberikan Pelatihan bantuan hidup dasar di Desa Tonjung Burneh Bangkalan**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	0	0
Cukup	3	15.0
Kurang	17	85.0
Total	20	100.0

Sumber: Data Primer Juni 2023

Berdasarkan kategori diatas menjelaskan bahwa hasil skor kuesioner sebelum diberikan pelatihan (*pre test*) hampir seluruhnya dengan kategori kurang sejumlah 17 (85,0%) orang dan sebagian kecil dengan kategori cukup sejumlah 3 (15,0%) orang.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hasil Kuersioner Pemuda Sesudah Diberikan Pelatihan bantuan hidup dasar di Desa Tonjung Burneh Bangkalan**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	20	100.0
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	20	100.0

Sumber: Data Primer Juni 2023

Berdasarkan kategori diatas menjelaskan bahwa hasil skor kuersioner setelah diberikan pelatihan (*post test*) seluruhnya dalam kategori baik sejumlah 20 (100,0%) orang.

**Tabel 5 Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Keterampilan Karang Taruna Dalam Pertolongan Pertama Pada Anak Tenggelam di Desa Tonjung Burneh Bangkalan.**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	posttest – pretest
Z	-4.234 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel hasil uji Wilcoxon diatas diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 dengan  $\alpha$  0,05 sehingga dapat disimpulkan  $p\text{-value}=0.000 < 0,05$  yang berarti H1 diterima H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pelatihan bantuan hidup dasar terhadap keterampilan karang taruna dalam pertolongan pertama pada anak

tenggelam.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Keterampilan Karang Taruna Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Pada Anak Tenggelam Sebelum Diberikan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Di Desa Tonjung Burneh Bangkalan.**

Berdasarkan hasil di atas menjelaskan bahwa skor kuersioner sebelum diberikan pelatihan (*pre test*) hampir seluruhnya dengan kategori kurang sejumlah 17 (85,0%) orang dan sebagian kecil dengan kategori cukup sejumlah 3 (15,0%) orang dan tidak satupun dalam kategori kurang.

Peneliti berpendapat bahwa keterampilan karang taruna hampir seluruhnya dikatakan kurang sejumlah 17 orang (85%) dikarenakan kurangnya terpapar informasi tentang pelatihan pertolongan pertama pada anak tenggelam dengan baik dan benar.

Menurut Firman (2021) tentang pelatihan kegawat daruratan akibat tenggelam (Henti nafas henti jantung) menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan dan pelatihan bantuan hidup dasar, setengah dari masyarakat mendapatkan kategori cukup (76%). Media pembelajaran mampu mempengaruhi efektivitas pembelajaran sehingga mampu meningkatkan peserta didik dalam belajar dan mampu membantu meningkatkan

penyerapan materi dan memfokuskan informasi pengetahuan (Faradisi et al.,2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan salah satunya yaitu informasi dan pelatihan. Informasi dan pelatihan akan memberikan pengaruh pada keterampilan seseorang meskipun memiliki pendidikan yang rendah, akan tetapi jika mendapatkan informasi yang baik maka hal itu akan meningkatkan keterampilan seseorang.

### **Pengaruh Keterampilan Karang Taruna Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Pada Anak Tenggelam Sesudah Diberikan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Di Desa Tonjung Burneh Bangkalan**

Berdasarkan hasil di atas juga menjelaskan bahwa hasil skor kuersioner setelah diberikan pelatihan (*post test*) seluruhnya dalam kategori baik sejumlah 20 (100,0%) orang. Berdasarkan *uji wilcoxon* terdapat pengaruh pada saat sebelum dan sesudah diberikan pelatihan bantuan hidup dasar terhadap keterampilan karang taruna dalam pertolongan pertama pada anak tenggelam

Peneliti berpendapat bahwa keterampilan karang taruna setelah diberikan pelatihan bantuan hidup dasar dikatakan baik hal itu juga dikarenakan pemuda didesa tonjung hampir setengahnya berusia 19-21 tahun sejumlah 8 (40%) dimana pada tahun

tersebut merupakan usia produktif seseorang yang masih mampu mencerna berbagai informasi sehingga seseorang masih dapat aktif dan terus belajar dimanapun dan kapanpun sehingga tingkat dan keterampilan yang dimiliki bertambah dan menjadi lebih baik.

Menurut Fikrah Mardatillah Hasanah (2022) menunjukkan bahwa setelah diberi pelatihan, tingkat keterampilan peserta meningkat sebanyak (40%) (Sukarna et al., 2021). Usia menjadi salah satu faktor peningkatan keterampilan seseorang, dimana usia kisaran 17-47 tahun merupakan usia produktif seseorang yang masih mampu mencerna berbagai informasi sehingga seseorang masih dapat aktif dan terus belajar dimanapun dan kapanpun sehingga tingkat dan keterampilan yang dimiliki bertambah dan menjadi lebih baik (Kusuma dan Surakarta, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrina Angraini (2020) tentang sosialisasi pertolongan pertama pada korban tenggelam bagi petugas penjaga di kolam renang Siharang-Karang Kota Padang menunjukkan bahwa pengetahuan peserta baik sesudah diberikan materi dikategorikan baik. Peserta juga dapat mendemostrasikan kembali tindakan pertolongan pertama yang sesuai dengan materi yang sudah dipraktekkan, dalam hal ini keterampilan

peserta dinyatakan baik setelah diberikan materi tentang pertolongan pertama (Pengabdian et al., 2020).

### **Efektifitas Keterampilan Karang Taruna Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Keterampilan Karang Taruna Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Pada Anak Tenggelam Didesa Tonjung Burneh Bangkalan**

Berdasarkan hasil di atas menjelaskan bahwa hasil skor kuersioner setelah diberikan pelatihan (*post test*) seluruhnya dalam kategori baik sejumlah 20 (100,0%) orang.

Peneliti berpendapat bahwa keterampilan seseorang dari mata dan telinga, pada umumnya pengetahuan datang berdasarkan pengalaman dan juga bisa didapat melalui informasi-informasi yang ada disekitar. Oleh karena itu keterampilan karang taruna Desa Tonjung Burneh Bangkalan akan lebih baik jika sudah diberikan pelatihan daripada yang belum diberikan pelatihan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fathoni et al., 2022) menunjukkan bahwa keterampilan masyarakat mengenai tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan sebelum diberikan pelatihan dengan pengetahuan baik (73,2%) dan setelah diberikan pelatihan hampir keseluruhan responden didapatkan secara signifikan mengalami peningkatan keterampilan dengan kategori keterampilan baik (98,2%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sitorus et al., 2020) menunjukkan terdapat pengaruh pemberian pelatihan pendidikan kesehatan yang secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan mengenai pertolongan pertama. Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh (Metrikayanto dan Saifurrohman, 2018) yang menyatakan bahwa *training* dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP).

### **Kesimpulan**

- a. Karang taruna memiliki keterampilan kurang sebelum diberikan bantuan hidup dasar pertolongan pertama pada anak tenggelam di Desa Tonjung Burneh Bangkalan.
- b. Karang taruna memiliki keterampilan baik setelah diberikan bantuan hidup dasar pertolongan pertama pada anak tenggelam di Desa Tonjung Burneh Bangkalan.
- c. Ada perbedaan keterampilan karang taruna sebelum dan sesudah diberikan pelatihan bantuan hidup dasar dalam pertolongan pertama pada anak tenggelam di Desa Tonjung Burneh Bangkalan

### **Referensi**

- Ade, R, Sukarna. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kelompok
- Dwi, Dimas Prasetyo. (2017). Identifikasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pesisir
- Lela safari, dkk. (2021). Literature Review : Gambaran Pengetahuan Masyarakat *manage a critical patient? A cross sectional simulation study. Journal Plos One.* 1-12 Manusia.Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika
- Patimah, Siti. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Pedagang Tentang Evakuasi Korban Tenggelam di Belitung. *Journal Of Community Health Development.* Vol. 2, No. 1, 72-78